

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia mulai sejak jaman dahulu sudah melakukan aktifitas yang disebut dengan kerja atau bekerja, tujuan manusia melakukan kegiatan bekerja secara umum adalah untuk menghasilkan suatu produk seperti barang dan juga jasa dan dapat dinikmati oleh individu tersebut maupun oleh individu lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Menurut Wjs. Poerwadarminta (2002) “Pekerjaan mengacu pada proses menciptakan atau membentuk nilai baru dengan sumber daya sebagai satu unit, mengubah atau menambah sarana untuk memenuhi nilai kebutuhan yang ada”. Rata-rata orang Indonesia mulai bekerja pada usia 15-64 tahun, usia ini disebut sebagai usia produktif, sepanjang usia ini manusia bekerja untuk menunjang kebutuhan hidupnya maupun hidup orang lain yang menjadi tanggungannya seperti anak maupun orangtua yang sudah tidak bekerja lagi.

Menurut survey yang dihimpun dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) pada tahun 2015, terdapat kurang lebih 115 juta pekerja di Indonesia, para pekerja tersebut terdiri dari pekerja formal sebanyak 13,95% serta pekerja informal sebanyak 86,05%. Dan jika dilihat lebih mendalam lagi, terdapat sebanyak kurang lebih 16 juta pekerja yang bekerja di sektor ekonomi kreatif. Menurut data hasil survei yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat sebanyak baru 21% dari pekerja formal di Indonesia yang mendapatkan perlindungan pensiun, yaitu sebanyak 3,7 juta dari 17,8 pegawai formal di Indonesia, dan belum ditambah dengan pegawai informal. Dampak dari persoalan ini tentunya akan sangat dirasakan para pekerja dari sektor ekonomi kreatif, karena sebagian besar para pekerja ekonomi kreatif berstatus sebagai pegawai informal yaitu sebanyak 92,19% dari total 16 juta pekerja. Hal ini tentunya membuat para pekerja harus merencanakan sendiri masa pensiunnya tanpa ada bantuan dari perusahaan, dan kebanyakan dari mereka masih belum mempunyai rencana masa pensiun yang matang, dan akibatnya kondisi ekonomi mereka akan menjadi tidak stabil. Jika mereka pensiun di usia yang tepat, atau ketika mereka sudah tidak memiliki tanggungan lagi, hal tersebut tidak akan menjadi masalah. Akan tetapi jika mereka pensiun di usia yang tidak tepat karena suatu hal dan lainnya, dan memiliki tanggungan

seperti anak yang harus dibiayai pendidikannya tentunya akan menjadi sedikit masalah jika hanya mengandalkan dana pensiun yang diberikan oleh perusahaan (kalaupun ada) dan tidak punya kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Salah satu penyebab dari fenomena ini adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai literasi keuangan. Pengertian dari literasi keuangan sendiri adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memahami konsep dan risiko, keterampilan untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat dalam lingkungan keuangan, sehingga meningkatkan situasi keuangan individu dan masyarakat, dan mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks literasi keuangan menyentuh angka 38,03 persen, yang artinya bahwa dari 100 orang, baru sebanyak 38 orang saja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang literasi keuangan.

Hal ini terjadi karena pendidikan literasi keuangan di Indonesia yang masih sulit didapatkan, seperti sekolah yang tidak mengajarkan pelajaran tentang mengelola keuangan pribadi, dan di lingkungan keluarga juga masih jarang diajarkan tentang hal tersebut, paling tidak keluarga hanya mengajarkan untuk rajin menabung, tapi tidak mengajarkan bagaimana mengelola keuangan baik. Dengan rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan seseorang akan menghadapi berbagai masalah seperti tidak memiliki perencanaan yang baik, tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas sehingga ia bingung bagaimana akan menggunakan uangnya, penggunaan instrumen investasi yang tidak tepat, dan yang paling berbahaya adalah terjebak oleh investasi bodong. Hal ini tentunya menjadi permasalahan serius jika terjadi pada mayoritas masyarakat Indonesia karena bisa berdampak pada stabilitas perekonomian negara. Atas dasar inilah perlu dibuatnya suatu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan bagi pekerja muda di Indonesia.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang diatas adalah :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan.
2. Kurangnya kesadaran pekerja di Indonesia terhadap perencanaan pensiun.
3. Minimnya pendidikan literasi keuangan yang dilakukan di sekolah maupun di keluarga.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Apa yang membuat rendahnya kesadaran akan literasi keuangan ?
2. Kenapa literasi keuangan kurang diajarkan di sekolah maupun lingkungan keluarga?
3. Bagaimana caranya merancang media edukasi untuk membantu para pekerja di indonesia untuk mengelola keuangan ?

1.3 Ruang Lingkup

Batasan dan fokus masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Apa : Perancangan Media Edukasi berfokus pada memunculkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan serta membantu hingga mempraktikkan cara mengelola keuangan yang benar.
2. Siapa : Target audiens dari penelitian ini adalah para pekerja di bidang industri kreatif baik dari sektor formal maupun informal, yang berusia di antara 22 hingga 27 tahun.
3. Kapan : Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Januari 2020 hingga April 2020. Pelaksanaan proses perancangan dilakukan dari bulan Mei 2020 hingga Juni 2020.
4. Tempat : Pengumpulan data dan proses perancangan dilakukan di kota Bandung.

5. Kenapa : Perlu adanya media edukasi tentang pengelolaan keuangan yang membantu para pekerja kreatif dengan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan pengalaman yang berbeda.
6. Bagaimana : Perancangan berupa media edukasi, berupa buku dan media pendukung lainnya jika diperlukan

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini ditujukan untuk :

1. Menjelaskan tentang literasi keuangan kepada para pekerja kreatif di Indonesia serta mengajarkan pengelolaan keuangan.
2. Membantu para pekerja kreatif mempersiapkan masa pensiun atau hari tua mereka.
3. Sebagai media edukasi informal.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun informasi – informasi yang berhubungan dengan penelitian, untuk membantu penulis mendapatkan data yang tepat. Informasi - informasi yang didapatkan dapat berasal dari buku, ebook, artikel di internet, maupun melalui podcast.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi langsung dari para ahli atau praktisi yang telah berpengalaman di bidang pengelolaan keuangan, hal ini dilakukan untuk menguatkan data penelitian.

3. Kuesioner

Metode ini dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan sasaran audiens. Penulis menyebarkan kuesioner online kepada calon sasaran audiens dengan subjek penelitian para pekerja di bidang industri kreatif.

4. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku para pekerja di bidang industri kreatif dalam menggunakan pendapatan mereka setiap bulannya.

1.5.2 Metode Analisis

1. Analisis Matriks

Analisis matriks merupakan Metode pengambilan keputusan melalui perbandingan berpasangan antara kriteria seleksi dan perbandingan berpasangan antara opsi yang tersedia.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah kependekan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*. Manfaat dari analisis SWOT ini adalah sebagai penentu strategi untuk sebuah bisnis atau produk yang dijalankan. Cara kerja analisis SWOT adalah dengan cara mencatat kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman beberapa produk sejenis kemudian digunakan untuk merancang suatu produk baru yang memiliki banyak kelebihan dibanding barang-barang yang telah ada di pasaran.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, serta kerangka pemikiran laporan penelitian.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini akan menjelaskan tentang dasar teori yang relevan sebagai pijakan untuk membuat laporan penelitian, kerangka teori, dan asumsi.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini akan menguraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti data dari studi literatur, data hasil wawancara, data hasil kuisioner dan data hasil observasi serta penarikan kesimpulan.

BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN

Bab ini terdapat ide perancangan, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual serta disertai hasil perancangan, mulai dari sketsa hingga penerapannya.

BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari laporan penelitian dan saran yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian.